

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Konsep Teoritis

1. Pengertian Efektifitas

Efektifitas merupakan hal yang menunjukkan taraf tercapainya tujuan dan suatu usaha yang dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuan. Seiring dengan itu, pendapat lain juga mengatakan bahwa efektifitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah menyangkut pencapaian atau sejauh mana suatu sasaran dapat dicapai atau diwujudkan dari suatu kegiatan sesuai dengan prosesnya.

2. Layanan Informasi

a. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan bimbingan yang berupa pemberian penerapan, penjelasan, pengarahan, informasi yang perlu disampaikan kepada siswa misalnya informasi kelanjutan studi, cara bergaul dengan teman, cara membuat ringkasan, dan informasi mengenai jenis-jenis pekerjaan.¹¹

Menurut Hellen layanan informasi adalah layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai

¹¹Elfi Mu'awamanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara 2009). H. 66



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.¹²

Melihat pengertian tentang layanan informasi menurut para ahli di atas dapat diambil kesimpulan layanan informasi adalah suatu layanan yang diselenggarakan di sekolah oleh guru pembimbing untuk dapat membantu peserta didik dalam memahami diri, sikap, bakat, dan kebiasaan belajar yang baik, menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan diri untuk mengembangkan bakat yang sudah ada.

b. Tujuan Layanan Informasi

Tujuan layanan informasi adalah agar individu mengetahui, menguasai informasi dan selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya, jika dikaitkan dengan fungsi dalam bimbingan konseling adalah fungsi pemahaman, yaitu siswa memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya. Penguasaan berbagai informasi akan mencegah timbulnya masalah, pemecahan masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinan individu (peserta layanan) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.¹³

Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu:

¹² Hellen A. *Bimbingan dan Konseling*, (Padang: Ciputat Pres, 2002), h. 82

¹³ Prayitno. *Layanan Informasi (L2)*, (Padang: UNP, 2004), h. 3

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis.
 - 2) Mengambil keputusan
 - 3) Mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil.
 - 4) Mengaktualisasi secara terintegrasi.¹⁴
- c. Isi Layanan Informasi

Jenis-jenis informasi yang mengisi layanan ini bervariasi, demikian juga dengan keluasan dan kedalamannya. Hal ini tergantung kepada kebutuhan peserta layanan (tergantung kebutuhan siswa). Tohirin mengatakan bahwa informasi yang menjadi isi layanan bimbingan konseling di sekolah atau madrasah adalah:

- 1) Informasi tentang perkembangan diri
- 2) Informasi tentang hubungan antar pribadi, sosial, nilai-nilai dan moral
- 3) Informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar, ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Informasi tentang dunia karir dan ekonomi.
- 5) Informasi tentang sosial budaya, politik, dan kewarganegaraan.
- 6) Informasi tentang kehidupan berkeluarga.
- 7) Informasi tentang agama dan kehidupan beragama beserta seluk beluknya.¹⁵

¹⁴Tohirin, *Op. Cit*, h. 148

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Komponen-komponen Layanan Informasi

Ada tiga komponen pokok yang terlibat dalam pelaksanaan layanan informasi yaitu:

- 1) Konselor, konselor adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhan akan informasi dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan informasi.
- 2) Peserta, peserta layanan informasi dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa disekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda politik, dan lain-lain. Baik secara perorangan dan secara kelompok. (Selama layanan bersifat terbuka dan tidak menyangkut pribadi tertentu).¹⁶
- 3) Informasi

Tentang materi layanan informasi ABKIN (2013) memparkan sebagai berikut:

Layanan informasi: Informasi tentang pengembangan potensi, kemampuan dan kondisi pribadi yang berkarakter, seperti:

- a) Kecerdasan
- b) Bakat
- c) Minat
- d) Karakteristik pribadi, Pemahaman diri (Konsep Diri)

¹⁵*Ibid*, h. 148

¹⁶Prayitno, *Op, Cit*, h. 4

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e) Tugas perkembangan, Tahap perkembangan
- f) Gejala perkembangan tertentu
- g) Perbedaan individual
- h) Keunikan diri¹⁷

3. Konsep Diri Siswa

a. Pengertian Konsep Diri Siswa

Konsep diri merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri, bukan gambaran deskriptif. Konsep diri menggambarkan pengetahuan tentang diri sendiri yang mencakup konsep diri jasmaniah yang mencakup konsep diri jasmaniah yang mencakup kecenderungan untuk menjalin persahabatan atau mengembangkan hubungan dengan orang lain, dan spiritual yang mencakup keseluruhan kapasitas psikis, keadaan, kesadaran, dan disposisi seseorang.¹⁸

Konsep diri menurut Pietrofesa meliputi “semua nilai, sikap, dan keyakinan terhadap diri seseorang dalam berhubungan dengan lingkungan dan merupakan panduan diri sejumlah persepsi diri yang mempengaruhi dan bahkan menentukan persepsi dan tingkah laku”.¹⁹

¹⁷Suhertina, *Penyusunan Program Bimbingan & Konseling di Sekolah*, (Pekanbaru: Dinul Haq Ichsan, 2015), h. 21-22

¹⁸Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 121

¹⁹Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2009) h. 70

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan segala pandangan seseorang, baik apa yang diperhatikan, dipikirkan, dan dirasakan siswa terhadap dirinya sendiri.

b. Tingkat Konsep Diri Siswa

Adapun konsep diri seseorang berbeda-beda, dengan adanya perbedaan ini maka hal ini dapat dilihat dari beberapa pemaparan di bawah ini diantaranya:

- 1) Konsep diri tinggi, konsep diri ini akan membuat anak kreatif, mandiri, espresif, percaya diri.
- 2) Konsep diri menengah, pada konsep diri ini individu cenderung bergantung pada kelompoknya dan orang lain.
- 3) Konsep diri rendah, yakni bagaimana cara orang memandang terhadap dirinya yang merasa lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak berkompeten, gagal, malang, tidak menarik, bahkan kadang merasa tidak disukai oleh orang lain dan kehilangan daya tarik terhadap hidup²⁰

Dari penjelasan di atas telah dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki konsep diri tinggi senantiasa berpandangan positif terhadap dirinya, maka hal ini akan berdampak pada gerak gerik dan perilakunya sehari-hari sehingga dia bisa bersikap baik kepada sesama, kepada dirinya, tidak bersikap salahsuai seperti merusak dirinya dan masa depannya dan hal ini akan mempengaruhi pada

²⁰*Ibid.* h. 71.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesuksesannya di dalam kehidupannya sekarang maupun dimasa mendatang. Begitu juga sebaliknya, jika seorang siswa memiliki konsep diri rendah dan selalu berpandangan negatif terhadap dirinya maka akan berpengaruh juga pada sikap atau perilukunya sehingga hal ini akan berpengaruh pada keberhasilan hidupnya kelak.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Konsep diri berdasarkan perkembangan menurut Hurlock ada dua yakni:

Konsep diri primer dan konsep diri sekunder. Konsep diri primer yang mana konsep diri ini adalah konsep diri yang terbentuk berdasarkan pengalaman anak di rumah, berhubungan dengan anggota keluarga yang lain seperti orang tua dan saudara, konsep diri sekunder yang merupakan konsep diri yang terbentuk oleh lingkungan luar rumah, seperti teman sebaya atau teman bermain.²¹

Berkaitan dengan hal tersebut maka sebenarnya keluargalah yang sangat berperan aktif dalam pembentukan dan perkembangan konsep diri anak karena pertama kali anak bergaul, berinteraksi, maupun melakukan hal-hal yang baru itu dengan dengan keluarga.

Anak merupakan kekayaan tak ternilai dan tak akan ada habis-habisnya bila orang tuanya mampu dan berhasil

²¹Rifa Hidayah, *Op.Cit*, h. 72.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendidiknya menjadi manusia yang saleh. Anak adalah bunga taman kehidupan orang tuanya. Bila orang tua berhasil mendidikinya dengan baik dan memberikan kasih sayang yang cukup, sesungguhnya mereka telah berhasil merawat bunga yang segar dan ceria di dalam lingkungan hidupnya dan selanjutnya di akhirat ia akan mendapatkan balasannya.

Maka dengan hal ini lingkungan luar juga ikut mempengaruhi perkembangan konsep diri anak karena konsep diri tersebut bersifat dinamis, dan bisa berubah terutama bila lingkungan mendukung untuk terjadinya perubahan konsep diri tersebut bersifat dinamis, dan bisa berubah terutama bila lingkungan mendukung untuk terjadinya perubahan konsep diri tersebut.

d. Langkah-langkah Perawatan dan Pengembangan Konsep Diri positif (tinggi) Bagi Anak

Orang tua sebagai pihak yang paling bertanggung jawab pada kehidupan anak. Untuk menghilangkan penghambat perkembangan konsep diri positif anak diperlukan berbagai kerjasama dari semua pihak lingkungan internal (dalam diri), dan eksternal anak terutama lingkungan dan penerimaan sosial.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan pola asuh yang baik, sebab konsep diri sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan.



Selain pola asuh positif dengan sistem islami berperan dalam kehidupan anak secara internal dapat dimulai melalui terapi agama atau penanaman pemahaman agama perlu diberikan sejak awal dengan pengasuhan yang terbaik berdasarkan ajaran agama, seperti bagaimana anak mampu memahamu dan menjalankan perintah agama dengan sebaik-baiknya, terutama berkaitan dengan kehidupan sosial manusia²²

Berkenaan dengan adanya penjelasan di atas, dengan adanya pola asuh yang baik serta diiringi dengan ajaran agama maka ini sangat membantu dan memperkaya wawasan siswa dalam mengendalikan da membenag diri menuju kearah yang lebih baik dan positif.

B. Efektifitas Layanan Informasi dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa

Berdasarkan kajian teori dan fenomena yang ada, menunjukkan bahwa siswa membutuhkan layanan informasi tentang konsep diri, layanan informasi tentang konsep diri digunakan untuk meningkatkan konsep diri siswa yang negatif, mencakup pengertian konsep diri, tingkatan dan faktor yang mempengaruhi konsep diri, sedangkan meningkatkan yaitu sebagai suatu proses untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, efektifitas layanan informasi dalam meningkatkan konsep diri siswa adalah ukuran keberhasilan pemberian layanan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling kepada siswa, layanan informasi tentang konsep diri ini berfokus pada konsep diri

²²Rifa Hidayah, *Op. Cit*, h 77-79



siswa yang rendah, pemberian layanan informasi tentang konsep diri diharapkan memberikan pemahaman terhadap siswa tentang konsep diri yang positif sehingga siswa tidak ada lagi yang berkonsep diri negatif terhadap dirinya sendiri.

C. Penelitian Relevan

1. Siti Nurjannah, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2011 meneliti dengan judul: Perbedaan Konsep Diri Siswa yang Aktif Mengikuti Pelayanan Bimbingan Konseling Antara Kelas Akselerasi dan Regular di SMA Negeri 8 Pekanbaru. Berdasarkan penelitian Siti Nurjannah berkaitan dengan aspek fisik tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara konsep diri siswa kelas akselerasi dan regular. Menyangkut aspek moral terdapat perbedaan yang signifikan. Menyangkut kognitif terdapat perbedaan yang signifikan antar konsep diri siswa kelas akselerasi dan regular.
2. Meri Andayani, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2012 meneliti dengan judul: Hubungan antara aktivitas mengikuti layanan konseling kelompok dengan konsep diri siswa kelas XI administrasi perkantoran (ADP) SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Dari hasil penelitian Meri Andayani aktivitas siswa mengikuti layanan konseling kelompok berada dalam kategori cukup aktif yakni sebesar 82.85%. konsep diri siswa berada dalam kategori sedang yakni 62.85%, sedangkan terdapat hubungan yang signifikan antara aktifitas mengikuti layanan konseling kelompok dan konsep diri siswa kelas XI administrasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkantoran SMK Negeri 2 Pekanbaru. Semakin aktif siswa mengikuti layanan konseling kelompok maka semakin tinggi konsep dirinya.

3. Feby Andrizar Putra (2013) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2013 dengan judul : Efektifitas layanan informasi bidang bimbingan belajar untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru. Berdasarkan Feby Andrizar Putra dapat disimpulkan bahwa layanan informasi bidang bimbingan belajar untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI tergolong dalam kategori efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase adalah 74,3 % yang terletak pada kategori 61-80%.

D. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberikan batasan kepada konsep teori. Hal ini digunakan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan penulisan dalam penelitian ini. Kajian yang peneliti lakukan adalah terkait dengan efektifitas layanan informasi untuk meningkatkan Konsep diri siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 12 Pekanbaru, yaitu sebagai berikut:

1. Indikator efektifitas yang baik (positif) pada layanan informasi tentang konsep diri di sekolah apabila:
 - a. Siswa yang telah mengikuti layanan informasi tentang konsep diri mengalami perubahan kondisi siswa yang konsep dirinya rendah menjadi konsep dirinya tinggi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Siswa yang telah mengikuti layanan informasi tentang konsep diri memperoleh pengetahuan tentang konsep diri.
 - c. Siswa yang telah mengikuti layanan informasi tentang konsep diri terdapat perubahan pengetahuan siswa yang salah menjadi benar terkait konsep diri.
2. Indikator pemahaman siswa tentang konsep diri positif
 - a. Pengetahuan yang luas tentang diri sendiri
 - b. Memahami kelebihan dan kelemahan diri
 - c. Memiliki keinginan yang kuat untuk berubah
 - d. Mampu menghargai orang dan mampu menerima orang lain apa adanya
 - e. Mampu secara terbuka menerima kritikan orang lain
 - f. Memiliki sistem pertahanan diri yang kuat
 - g. Memiliki kontrol internal diri²³

E. Hipotesis

Ho : Tidak ada peningkatan yang signifikan antara layanan informasi dengan konsep diri siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

Ha : Ada peningkatan yang signifikan antara layanan informasi dengan konsep diri siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

²³Dr. Aunurrahman, M. Pd. *Belajar dan pembelajaran*, (Bandung:Al-fabeta:2009), h,12-13.